

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PBB TERHADAP PAD KOTA DENPASAR TAHUN 2009-2013

Ni Putu Dian Damaiyanti¹
I Putu Ery Setiawan²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: dian_diandamaiy@yahoo.com/telp:+62 85 73 93 12 699

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Sektor perpajakan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan pemerintah suatu Negara. Penerimaan perpajakan adalah penerimaan yang dapat diandalkan sebagai pembiayaan pembangunan pemerintah khususnya pembangunan daerah. Pajak Bumi dan Bangunan terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta kepemilikan atas tanah dan/atau bangunan khususnya di Kota Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar tahun 2009-2013. Dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2009-2013 sangat efektif dengan rata-rata diatas 100 persen, yaitu 121,42 persen. Kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah menunjukkan hasil kurang dengan rata-rata dibawah 50 persen, yaitu 18,62 persen.

Kata kunci: efektivitas, kontribusi, pajak bumi dan bangunan

ABSTRACT

Taxation sector contributes significantly to the revenue of a State government. Tax revenue is revenue that can be relied upon as financing development, especially the development of local government. Land and Building Tax continues to increase along with the increase of economic growth as well as ownership of the land and/or buildings, especially in the city of Denpasar. The purpose of this study was to examine the effectiveness and contribution of land and building tax receipt to the original income Denpasar in 2009-2013. By using quantitative analysis techniques, the results showed that the effectiveness of land and building tax receipts in 2009-2013 is very effective with an average of over 100 per cent, which is 121.42 percent. Contribution of land and building tax receipt to the original income shows less results with an average below 50 percent, which is 18.62 percent.

Keywords: effectiveness, contributions, property tax

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan, yang merupakan pendapatan negar dan digunakan untuk membiayai pembangunan serta pelayanan publik (Gouveia & Strauss, 1994). Pajak daerah merupakan salah

satu sumber penerimaan daerah yang ditetapkan oleh daerah untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah (Poulson and Kaplan, 2008). Pajak daerah dikelola oleh pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten atau kota guna untuk menunjang penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang merupakan salah satu sumber pembiayaan daerah yang paling utama untuk memajukan dan mengembangkan daerah yang menyangkut kepentingan rakyat banyak (Tang, Wong & Liu, 2011).

Kota Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali merupakan kota yang sangat maju dan terus mengalami pertumbuhan di bidang ekonomi. Pendapatan yang dicapai Kota Denpasar terus mengalami peningkatan karena pengaruh perkembangan perekonomian yang terus membaik di Bali, khususnya Kota Denpasar. Pajak Bumi dan Bangunan termasuk salah satu dari sumber pajak daerah yang berperan dalam peningkatan penerimaan pajak bagi Kota Denpasar. Tabel 1 menunjukkan peningkatan secara bertahap dari Pajak Bumi dan Bangunan masih merupakan pajak bagi hasil yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2012, hingga setelah resmi beralih menjadi pajak daerah pada tahun 2013.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sangat berpotensi untuk menunjang pendapatan daerah guna melaksanakan otonomi daerah dan pembangunan (McCluskey, William J. & Plimmer, 2011). Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) seharusnya dapat memberikan penerimaan yang cukup besar dalam sektor pajak (Norregaard, 2013). Hampir sebagian besar masyarakat pastinya memiliki tanah dan bangunan, itu tentunya sebuah keuntungan besar khususnya bagi penerimaan Pajak

Bumi dan Bangunan karena tanah dan bangunan dapat ditemukan dan diidentifikasi dari waktu ke waktu (Youngman, 1994).

Tabel 1.
Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Denpasar Tahun 2009-2013 (dalam milyar rupiah)

Periode	Realisasi Penerimaan
2009	53,62
2010	59,61
2011	70,25
2012	73,76
2013	92,88

Sumber: Kantor Dinas Pendapatan Kota Denpasar, 2013

Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan yang efektif tergantung dari keberhasilan pencapaian penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap target penerimaan yang ditetapkan (Skidmore, L. Ballard and Hodge, 2010). Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan target penerimaan dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Penelitian yang dilakukan Adelina (2012) menyimpulkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dikatakan sangat efektif dengan persentase lebih dari 100 persen. Pengaruh dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat diukur dari seberapa besar kontribusi yang dihasilkan Pajak Bumi dan Bangunan bagi Pendapatan Asli Daerah (Brien, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Denpasar Tahun 2009-2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Pendapatan Kota Denpasar, karena wewenang untuk mengelola Pajak Bumi dan Bangunan diberikan pada Dinas Pendapatan Kota. Efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Denpasar Tahun 2009-2013 merupakan objek penelitian ini.

Efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) mencerminkan hubungan antara realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Besarnya tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dihitung dengan cara berikut.

$$\text{Efektivitas PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Target Penerimaan PBB}} \times 100\%$$

Sumber: Abdul Halim (2001:164)

Tabel 2.
Interpretasi Nilai Efektivitas

Presentase (%)	Kriteria
> 100	Sangat Efektif
90-100	Efektif
80-90	Cukup Efektif
60-80	Kurang Efektif
< 60	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996

Kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) mengukur hubungan antara realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap realisasi

penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dihitung dengan cara berikut.

$$\text{Kontribusi PBB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber: Abdul Halim (2001:164)

Tabel 3.
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Presentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup baik
40,10% - 50%	Baik
Diatas 50%	Sangat baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM 1991

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Denpasar tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Perhitungan Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Kota Denpasar tahun 2009-2013 (dalam milyar rupiah)

Tahun	Target PBB	Realisasi PBB	Presentase	Kriteria
2009	37,87	53,62	141,59%	Sangat efektif
2010	53,62	59,61	111,17%	Sangat efektif
2011	53,62	70,25	131,02%	Sangat efektif
2012	65,81	73,76	112,08%	Sangat efektif
2013	83,50	92,88	111,24%	Sangat efektif
Rata-rata			121,42%	

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4 analisis efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2009 sampai dengan 2013 menunjukkan angka yang sangat efektif yaitu melebihi angka 100 persen, target tertinggi didapatkan pada tahun 2009 yaitu 141,59 persen dengan kategori kriteria sangat efektif, pencapaian minimum didapatkan pada tahun 2010 yaitu sebesar 111,17 persen dengan kategori kriteria sangat efektif dan nilai rata-rata yaitu 121,42 persen yang menurut kriteria berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan selama 5 tahun sangat efektif.

Hasil perhitungan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Pehitungan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar tahun 2009-2013 (dalam milyar rupiah)

Tahun	Realisasi PBB	Realisasi PAD	Presentase	Kriteria
2009	53,62	214,98	24,94%	Sedang
2010	59,61	257,91	23,11%	Sedang
2011	70,25	424,96	16,53%	Kurang
2012	73,76	510,92	14,44%	Kurang
2013	92,88	658,95	14,10%	Kurang
Rata-rata			18,62%	

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 5 kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah menunjukkan angka kurang efektif yaitu dengan presentase dibawah 50 persen. Pada tahun 2009 sampai 2010 Pajak Bumi dan Bangunan memberikan kontribusi sebesar 24,94 persen dan 23,11 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah hal itu dapat dikategorikan berkontribusi sedang. Pada 3 tahun berikutnya yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013 kontribusi yang diberikan menurun

dengan kategori kurang yaitu sebesar 16,53 persen, 14,44 persen dan 14,10 persen. Kontribusi terendah yang diberikan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu pada tahun 2013 sebesar 14,10 persen dan kontribusi tertinggi diberikan pada tahun 2009 sebesar 24,94 persen. Rata-rata kontribusi yang diberikan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Pendapatan Asli Daerah selama 5 tahun adalah sebesar 18,62 persen yang menurut kriteria ini berarti kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dikatakan sangat efektif dengan presentase melebihi dari 100 persen dan tingkat kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dikatakan kurang dengan presentase dibawah 50 persen.

Pemerintah Kota Denpasar khususnya Dinas Pendapatan Kota Denpasar sebagai yang berwenang dalam mengelola Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) hendaknya dapat mempertahankan efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dan lebih meningkatkan kontribusi dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan pendataan ulang Wajib Pajak Bumi dan Bangunan agar potensi-potensi baru dapat terdata dengan baik. Dinas Pendapatan Kota Denpasar harus terus meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja

tersebut, misalnya dengan memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada Wajib Pajak akan kesadaran untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) karena dari hasil pajak tersebut akan digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah serta menjang perbaiki fasilitas umum bagi masyarakat Kota Denpasar. Memberikan kemudahan-kemudahan Wajib Pajak dalam pelaksanaan pemungutan pajak daerah khususnya Pajak Bumi dan Bangunan.

REFERENSI

- Brien, Spencer T.. 2006. An Analysis of How Revenue Diversification Impacts Property Tax Predictability. <http://www.spp.gatech.edu.WOPR.pdf>.
- Bisma, I.D.G. dan Hery Susanto. 2010. Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2003-2007. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram. Ganec Swara, Vol. 4, No. 3.
- Depdagri. 1997. Kepmendagri No. 690.900.327, 1996. *Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan*.
- Gouveia, Miguel & Robert P.Strauss. 1994. Effective Federal Individual Income Tax Functions: An Exploratory Empirical Analysis. *National Tax Journal*, Vol.47, (2), pp: 317-339.
- McCluskey, William J., & Frances Plimmer. 2011. The Creation of Fiscal Space for the Property Tax: The Case of Central and Eastern Europe. *International Journal of Strategic Property Management*, Vol. 15, Issue 2, pp: 123-138.
- Norregaard, John.2013. Taxing Immovable Property:Revenue Potential and ImplementationChallenges. *IMF Working Paper*, 13(129).
- Poulson, Barry W. and Jules Gordon Kaplan. 2008. State Income Taxes and Economic Growth. *Cato Journal*, Vol. 28, No. 1, pp: 53-71.
- Skidmore, Mark, Charles L. Ballard and Timothy R. Hodge. 2010. Property Value Assessment Growth Limits And Redistribution Of Property Tax Payments: Evidence From Michigan. *National Tax Journal*, 63(3), pp: 509-538.

- Tang, Bo-sin, Siu-wai Wong & Sing-cheong Liu. 2011. Institutions, Property Taxation and Local Government Finance in China. *Issues of Urban Studies*, Vol. 48, No.5, pp: 847-875.
- Tarigan, Wanta Kharisma. 2012. *Analisis Efektivitas dan Kontribusi PBB Terhadap Penerimaan Pajak Di KPP Pertama Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, h: 282-291.
- Youngman, Joan. 1994. *Property Taxation as a Field of Study*. Legal Issues in Property Valuation and Taxation *Assessment Journal*, pp: 60-77.